

## **PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK**

**Arbain**

*IAIN Samarinda*

*Email: arbain307@gmail.com*

**Syeh Hawib Hamzah**

*IAIN Samarinda*

*Email:*

**Imroh Atul Musfirah**

*IAIN Samarinda*

*Email: imroatulmusfiroh@gmail.com*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di Rukun Tetangga (RT.17) Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu. Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 11-15 yang berada di Rukun Tetangga (RT.17) Kelurahan Bukit Pinang yang berjumlah 33 orang, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*, yakni jumlah populasi 33 remaja usia 11-15 tahun sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kuisioner angket. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan hipotesis di uji menggunakan rumus uji t. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di Rukun Tetangga (RT.17) Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu. Sedangkan interpretasi (koefisien determinasi) variabel X terhadap variabel Y sebesar 30,59% yang berarti 69,40% perilaku remaja masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di RT.17 Kelurahan Bukit Pinang.

**Kata Kunci:** pendidikan Islam dalam keluarga, pengembangan karakter

## A. Pendahuluan

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada Anak-anak. Dan hal yang harus diperhatikan untuk perkembangan anak adalah lingkungan, dan tentunya lingkungan sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang diungkapkan Ibnu Khaldun dalam bahasa asing “*a good environment is necessary to produce good morals (akhlaq) and good morals must occur from the self based on observation of surrounding factors which can influence the living habits*”.<sup>1</sup> Hal tersebut dapat dimaksudkan bahwa lingkungan yang baik akan menghasilkan akhlak atau moral baik, dan akhlak yang baik dihasilkan atau tercipta dari sesuatu faktor yang bisa mempengaruhi dari kebiasaan hidup, dan pendapat Ibnu Khaldun ini didukung oleh Langgulung yang berpendapat bahwa “*the environment is able to impart influence on one’s moral values*”. *This shows that positive environment can shape good morals and behaviour in child growth*. Jika diartikan bahwa lingkungan adalah faktor yang bisa mempengaruhi nilai moral seseorang, dan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang baik bisa membentuk akhlak dan perilaku seorang anak.

Berbagai peristiwa saat ini mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir makam priok tentunya kita sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini. Tegur mantan menteri pendidikan Nasional Yahya Muhaimin dalam sarasehan Nasional Pengembangan pendidikan Budaya dan karakter Bangsa.<sup>2</sup>

Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, kenakalan antar pelajar, tawuran antar sekolah, serta kekerasan. Selain itu, kemajuan ilmu bidang pengetahuan dan teknologi juga menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, dan membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu salah digunakan.<sup>3</sup>

Keluarga adalah sekolah tempat putra putri belajar dalam hal ini adalah orang tua, sebab orang tua merupakan lingkungan pertama yang diterima anak sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak, orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang sedemikian strategis akan mampu menempatkan dirinya secara lebih baik dan menempatkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Adibah Sulaiman dkk, Islamic Environment in Child Development According to the Views of Imam al-Ghazali, *Mediterranean journal of social sciences*, Vol 5 No 29, 2014.

<sup>2</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> Tri Yani Nurhayati “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimah siswa Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, 2015, hlm. 1.

Pernyataan ini didukung dengan adanya sebuah pepatah dalam pradigma lama menyatakan bahwa keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter.<sup>4</sup> Dalam upaya menyiapkan anak menjadi manusia seutuhnya maka kerja sama antara keluarga dan sekolah serta masyarakat mutlak di perlukan, pada masa kecil orang tua yang memegang peranan yang sangat menentukan dalam pembentukan pondasi kepribadian anak pada masa itulah kesempatan emas bagi orang tua dan keluarga untuk memberikan warna dasar bagi anaknya tanpa diganggu dan dipengaruhi faktor lain. Orang tua punya kekuasaan penuh untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya.

Memasuki usia sekolah, maka peran orang tua sudah dipengaruhi oleh pihak lain, yaitu pihak sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak sekolah juga memiliki peranan yang sangat besar bagi pembentukan kepribadian anak. Namun menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah bukan langkah tepat sebaliknya pihak sekolah yang mengambil peran penuh terhadap pendidikan anak juga bukan langkah yang efektif, upaya yang terbaik yang perlu dilakukan adalah kerja sama yang erat dan komonikatif antara pihak keluarga dan sekolah.

Generasi muda adalah masa depan bangsa untuk mewujudkan cita-cita tersebut, anak sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki karakter yang baik serta sifat-sifat asasi yang harus menjadi pedoman untuk melangkah.

Menurut yang dituturkan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwasanya :“Anak-anak adalah amanah ditangan bagi kedua orang tuanya dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya, karenanya jika ia dibiasakan pada kebaikan dan diajarkan kebaikan kepadanya maka ia akan tumbuh pada kebaikan tersebut, dan akan berbahagialah di dunia dan akhirat”.<sup>5</sup>

Sebaliknya jika seseorang dibiasakan dengan hal-hal yang bertentang dengan norma-norma agama, ia akan hancur dan binasa. Disinilah pentingnya peran orang tua, karna setiap orang tua pasti tidak ingin anak-anaknya yang hidup di masa sekarang mengalami nasib yang tidak menentu di masa datang justru sangat berharap agar anak-anaknya memiliki masa depan yang lebih baik.

Harapan tersebut bukannya tanpa kesulitan, hambatan, dan tantangan. Apalagi kenyataan hidup dewasa ini sejalan dengan semakin canggihnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan di barengi perubahan kultur sosial budaya. Semakin besar dampak negatifnya, yang kerap kita temukan pada diri individu. Fenomena ini telah memberikan tantangan kepada setiap individu agar senantiasa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Semua orang tua tentu menyaksikan sendiri betapa banyak budaya dan pola pikir yang dapat merusak generasi kita di masa datang dan menjauhkan dari nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam konteks seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan

---

<sup>4</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 23.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam*, (Jakarta : Asy-Yifa, 2009), hlm. 59.

seyogyanya sedini mungkin menanamkan ajaran Islam (pendidikan keimanan). Karna pendidikan tersebut sangat penting sekali karna jika seorang anak telah dibekali iman sejak kecilnya, maka jika dewasa kelak ia tidak akan terjerumus pada tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama Islam. Agama atau jalan hidup yang benar, anak tergantung kepada orang tuanya bagaimana cara didikannya oleh sebab itu orang tua di tuntut untuk membimbing.

Sebuah pepatah dari Frank Outlaw mengatakan, "...*wacth your character, for it becomes your destiny*".<sup>6</sup> Jika difahami seperti pepatah demikian, "Berhati-hatilah dengan karaktermu, karena karaktermu akan menentukan nasibmu." sadar atau tidak sadar, sesungguhnya apa yang terjadi di dalam hidup seseorang termasuk diri kita, merupakan buah dari karakter yang melekat pada diri kita.

Dengan demikian pemeliharaan orang tua kepada anaknya ialah dengan jalan mendidik, melindungi dan mengajarkan pendidikan sejak dini, terutama dalam hal pendidikan iman. Dengan bekal imanlah seorang mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi arus globalisasi.

Pendidikan Islam mewajibkan kita untuk selalu ingat bahwa kita tidak butuh Ilmu pengetahuan semata-mata tapi yang paling kita butuhkan adalah pengetahuan akhlak yang terpuji dan kesopanan. Olehnya itu yang perlu kita perhatikan adalah karakter seseorang akan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, figur atau keteladanan orang tua sangat di dambakan, dalam keluarga akan tercermin pada kehidupan seorang anak di mana dia berada dengan memperhatikan kebiasaan itu

Rukun Tetangga (RT.17) merupakan salah satu rukun tetangga yang berada di kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu. Dan di Rukun Tetangga (RT.17) inilah peneliti tertarik melakukan penelitian yang dibuktikan dengan melakukan obsevasi untuk melihat sejauh mana pendidikan Islam yang di ajarkan oleh orang tua terhadap pembentukan karakter anaknya dan hasil dari obsevasi tersebut dapat dilihat bahwa sifat atau prilaku keagamaan remaja yang berada di Rukun Tetangga (RT.17) dalam keadaan kurang baik. Banyak dijumpai dimana remajanya sering melakukan tindakan yang kurang terpuji yang sering mereka lakukan, kurang sopan dan patuh terhadap orang tua, pergaulan bebas terhadap yang bukan mahromnya, perkelahian antar remaja dan bahkan hal yang lebih sering terjadi ialah banyak anak yang dewasa sebelum usianya yang mana hal tersebut mengakibatkan kurangnya sifat *ta'zim* terhadap lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Rukun Tetangga (RT.17) Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu".

### **Pendidikan Islam dalam Keluarga**

---

<sup>6</sup> Dee Danner Barwick, *A treasury of days 365 thoughts on the art of living*, <http://archive.org/download/treasuryofdays3600barw.pdf> , 2014. hlm. 23.

Pendidikan merupakan sarana penentu peserta didik untuk mendapatkan jati dirinya atau kekuatan kodratnya yang ada pada anak itu sendiri. Kemudian diarahkan dan dikembangkan hingga mencapai pribadi yang dewasa yang sosial, menumbuhkan pribadi yang kokoh yang tidak hanya mampu menjadi pilar bagi peserta didik tetapi juga mampu menata kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

Ahmad Marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>7</sup> Kepribadian yang utama dimaksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam dan bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam pula. Mengenai tanggung jawab seorang terhadap apa yang diamanatkan kepadanya atau terhadap dipimpinya keharusan tanggung jawab tersebut ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar ia tidak akan terjerumus pada tindakan-tindakan yang bertentangan ajaran Islam, apalagi menghadapi Era globalisasi yang mungkin menjerumuskan anak ke lembah kemaksiatan. Untuk itu sedini mungkin memberikan secara terus menerus nilai-nilai keimanan yang bisa menghantarkan anak kita ke jalan yang lebih baik. Intinya selamat di dunia dan lebih-lebih diakhirat kelak.

Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga bertujuan agar seluruh keluarga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan ini tergantung kepada program pendidikan yang diajarkan oleh orang tua yang dimulai dari masa kanak-kanak. Semua materi yang diajarkan kepada anggota keluarga, harus bersumber pada dalil Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut sejalan dengan aktivitas Luqman Al-Hakimi dalam mendidik anaknya sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13-19. Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang menjadi materi pelajaran Luqman dalam keluarganya meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.<sup>9</sup>

#### 1) Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Adapun lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iman* (rukun iman) berupa: (1)

---

<sup>7</sup> Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2010), hlm. 23.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....hlm. 560.

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 52.

Iman kepada Allah, (2) Iman kepada Malaikat Allah, (3) Iman kepada Kitab Allah, (4) Iman kepada Rasul Allah, (5) Iman kepada hari akhir, (6) Iman kepada takdir Allah.<sup>10</sup>

## 2) Pendidikan Ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa. Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia.

## 3) Pendidikan Akhlak

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

## Pengembangan Karakter Anak

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di dalam sejarah manusia. Orang tua, dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang menurut norma-norma yang berlaku dalam budaya mereka.<sup>11</sup> Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan sengaja untuk untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep ini muncul konsep pendidikan karakter (*Character education*). Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak atau (niat merupakan awal terjadinya Akhlak (karakter) pada diri seorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan perilaku.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2011), hlm. 30-31.

<sup>11</sup> Gede Raka, *et.al, Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm.10.

<sup>12</sup> Saptono, *Dimensi-demensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*,..hlm.23.

<sup>13</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan hubungan manusia, oleh sebab itu nilai-nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.<sup>14</sup>

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kemdiknas RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butiran-butiran standar kompetensi lulusan dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum Depdiknas RI. Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) adalah (1) kereligiusan, (2) Kejujuran, (3) Kecerdasan, (4) Ketangguhan, (5) Kedekratisan, (6) Kepedulian, (7) Kemandirian, (8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Keberanian mengambil resiko, (10) Berorientasi pada tindakan, (11) Berjiwa kepemimpinan, (12) Kerja keras, (13) Tanggung jawab, (14) Gaya hidup sehat, (15) Kedisiplinan, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (20) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, (21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (22) Kesantunan, (23) Nasionalisme, dan (24) Menghargai keberagaman. Dari 24 nilai dasar karakter di atas guru (pendidik) dapat memilih nilai-nilai karakter tertentu untuk diterapkan pada peserta didik, disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (scenario pembelajaran) dengan memilih metode, model, teknik, dan strategi yang cocok untuk dikembangkannya karakter peserta didik.

Nilai-nilai di atas sebenarnya tidaklah terlalu banyak jika dibandingkan dengan nilai-nilai yang ada dalam akhlak (karakter Islam). Di bagian sebelumnya sudah dijelaskan gambaran umum ruang lingkup karakter Islam yang meliputi karakter kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai karakter Islam sebenarnya saling terkait sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain yang akan terealisasi juga, meskipun tidak semuanya.

Pendidikan karakter dapat disebutkan dengan berbagai istilah. Istilah yang dipakai untuk menyebut pendidikan karakter diantaranya pendidikan nilai, pendidikan kewarga negaraan, dan pendidikan moral. Istilah-istilah tersebut merujuk kepada segala sesuatu yang baik yang dikembangkan dalam diri manusia, sehingga dapat membentuk karakter. Segala sesuatu yang baik dalam pendidikan karakter, pada dasarnya bersifat tetap dari waktu ke waktu misalnya, kedisiplinan yang diwujudkan selalu mentaati peraturan adalah hal yang dipandang baik dari dulu hingga sekarang. Oleh sebab itu pendidikan karakter perlu terus dilakukan agar dapat memberikan pengaruh positif dalam diri manusia.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pola

---

<sup>14</sup> Atikah Mempuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*,..., hlm.17.

pikir siswa dalam mengadopsi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai katakter sebagai hasil dari pendidikan karakter diharapkan akan mengantarkan terbentuknya manusia seutuhnya yang dapat mengisi kemerdekaan. Dengan demikian, negara akan menjadi baik karena ditempati oleh orang-orang yang berkarkter baik.<sup>15</sup>

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *Nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*, Adapun populasi di Rukun Tetangga (RT.17) tedapat 207 kepala keluarga dan berjumlah 737 penduduk, namun yang dibutuhkan didalam penelitian ini berfokus kepada keluarga yang hanya memiliki anak usia 11-15 tahun dan peneliti hanya menemukan 33 kepala keluarga yang memiliki anak usia 11-15 tahun yang mana terdiri dari 19 perempuan dan 14 orang laki-laki yang dibutuhkan didalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitin ini menggunakan teknik obsevasi, dokumetasi dan angket. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket yang dilakukan validitas dan reliabilitas untuk pengujian instrumennya adapun teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan uji t.

## C. Hasil dan Pembahasan

Angka indeks korelasi antara variabel (X) pendidikan islam dalam keluarga dan variabel (Y) pengembangan karakter anak yang berjumlah 33 responden.

**Table 1. Persentase Kriteria Siswa**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	69	64	4761	4096	4416
2	61	59	3721	3481	3599
3	75	57	5625	3249	4275
4	76	68	5776	4624	5168
5	65	45	4225	2025	2925
6	70	56	4900	3136	3920
7	54	45	2916	2025	2430
8	59	48	3481	2304	2832
9	72	51	5184	2601	3672
10	58	48	3364	2304	2784
11	65	54	4225	2916	3510
12	55	46	3025	2116	2530
13	64	57	4096	3249	3648
14	64	58	4096	3364	3712
15	65	37	4225	1369	2405
16	61	52	3721	2704	3172

<sup>15</sup> Atikah Mempuni, *Integrasi Nilai Krakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), hlm.14-16.

17	48	46	2304	2116	2208
18	71	65	5041	4225	4615
19	64	46	4096	2116	2944
20	74	43	5476	1849	3182
21	70	61	4900	3721	4270
22	62	56	3844	3136	3472
23	65	49	4225	2401	3185
24	74	63	5476	3969	4662
25	74	60	5476	3600	4440
26	59	49	3481	2401	2891
27	58	38	3364	1444	2204
28	63	54	3969	2916	3402
29	58	53	3364	2809	3074
30	61	49	3721	2401	2989
31	69	65	4761	4225	4485
32	64	53	4096	2809	3392
33	75	55	5625	3025	4125
n	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

$$\begin{aligned}
 N &= 33 \\
 \sum X &= 2142 \\
 \sum Y &= 1750 \\
 \sum X^2 &= 140560 \\
 \sum Y^2 &= 94726 \\
 \sum XY &= 114538
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk mengetahui dari hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *produk moment* yaitu :

1. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dan hitung nilai r dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{33 \cdot 114538 - 2142 \cdot 1750}{\sqrt{\{33 \cdot 140560 - 2142^2\} \cdot \{33 \cdot 94726 - 1750^2\}}} \\
 r &= \frac{3779754 - 3748500}{\sqrt{\{4638480 - 4588164\} \cdot \{3125958 - 3062500\}}} \\
 r &= \frac{31254}{\sqrt{50316 \cdot 63458}}
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{31254}{\sqrt{3192952728}}$$

$$r = \frac{31254}{89809,607} = 0,55310727$$

$$r = 0,553$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,553, bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  diantara  $0,40 < r < 0,599$  berarti tingkat pengaruh cukup.

2. Hitung besarnya sumbangan (koefisien diterminan atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,55310727^2 \cdot 100\%$$

$$KP = 0,30592765 \cdot 100\%$$

$$KP = 30,59\%$$

Berdasarkan nilai koefisien penentu (KP) = 30,59% berarti hubungan pendidikan islam dalam keluarga dengan pengembangan karakter anak di RT.17 kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu sebesar 30,59% dan sisanya 69,40% dipengaruhi oleh variabel lain.

Menguji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$ :

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,55310727 \cdot \sqrt{33-2}}{\sqrt{1-0,55310727^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,55310727 \cdot \sqrt{31}}{\sqrt{1-0,305927647}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,55310727 \cdot 5,567764363}{\sqrt{0,694072353}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,079570922}{0,833110048} = 3,69647555$$

$$t_{hitung} = 3,696$$

3. Mencari nilai  $t_{tabel}$  menggunakan tabel t dengan rumus: Ketentuan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan (db) = n-2, sehingga  $t_{tabel} = t_{(\alpha;n-2)} = 0,344$
4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan dengan kaidah sebagai berikut:
  - a.) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  (signifikan)
  - b.) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$  (tidak signifikan)Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,696 > 0,344$ , maka terima  $H_a$  dan signifikan

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi (r) dan koefisien penentu (KP), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan islam dalam keluarga dengan pengembangan karakter anak di RT.17 kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu sebesar 30,59% dan sisanya 69,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pendidikan agama dalam keluarga yang perlu ditanamkan ialah keterkaitan yang erat antara taqwa, budi luhur dan juga makna keterkaitan antara iman dan amal saleh, hubungan dengan Allah (*habl-un min al-Lah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habl-un minal-nas*) bahwasanya terdapat keterkaitan yang mutlak antara Ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama manusia yang vertikal dengan Kemanusiaan sebagai dimensi kedua hidup manusia yang horizontal.

Orang tua berperan sebagai penyaring bagi anak dari segala pengaruh buruk yang terdapat dari lingkungan. Oleh karena itu kedua orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, yang nantinya di transfer dan di *internalisasikan kepada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktu yang cukup guna mendampingi dalam memberikan pendidikan bagi anaknya khususnya pendidikan agama.*

Dalam peneltian ini peneliti berpendapat bahwasanya pendidikan Islam dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan islam dalam keluaraga terhadap pengembangan karakter anak di RT.17 Kelurahan Bukit Pinang, peneliti mencari korelasi *product moment* atau *korelasi person*. Lalu kemudian ditemukan sebuah pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di RT.17 Kelurahan Bukit Pinang. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,553 berada pada skala 0,40-0,599 sehingga diputuskan bahwasanya antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak memiliki pengaruh yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan perbedaan hasil didikan dan pengajaran yang dilakukan setiap orang tua pada anaknya.

Serta tidaklah dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan Islam dalam keluaraga itu sangatlah mempengaruhi karena lingkungan keluarga merupakan sentral utama bagaimana karakter seorang anak itu tercipta lewat lingkungan keluarganya.

Kemudian ditemukan sumbangan presentase pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak sebesar 30,59% dan 69,40% yang berarti masih banyak faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam dalam keluarga ada dua macamnya yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang datangnya dari dalam diri anak itu sendiri baik keturunannya, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku seorang anak dan jika orang tua mempunyai sifat-sifat fisik maupun mental psikologis, sedikit banyaknya akan terwariskan pada anaknya.

Kemudian faktor yang kedua adalah faktor *ekstern* yaitu hal yang datang dari luar diri seorang anak seperti faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman-teman bermain yang juga ikut mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang anak itu sendiri. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini, dapat dilihat dari analisis uji t, pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak berpengaruh cukup signifikan hal ini dibuktikan dengan diperolehnya  $t_{hitung}$  sebesar 3,696 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,344 maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dalam artian ada pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di Rukun Tetangga (RT.17) Kelurahan Bukit Pinang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,553 maka angka tersebut berada dalam interval antara nilai 0,40-0,599 berdasarkan skala interpretasi angka tersebut berarti "cukup signifikan" artinya terdapat pengaruh yang cukup antara pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di rukun tetangga (RT.17) kelurahan bukit pinang kecamatan samarinda ulu dan hasil dari  $t_{tabel}$  sebesar 0,344 dan  $t_{hitung}$  3,696. maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dalam artian ada pengaruh antara pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak di RT.17 Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Barwick, Danner Dee. *A treasury of days 365 thoughts on the art of living*, <http://archive.org/download/treasuryofdays3600barw.pdf> , 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Penerbit Gunung samudra,2014.
- Mahfud, Junaedi. *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2010.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta:Bumi Aksara,2011.
- Nurhayati Yani Tri, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Akhlaqul Karimahsiswa Di Mi Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, 2015.
- Pedoman Sekolah, *pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011.
- Raka, Gede. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Retno, Listyarti. *Pendidikan Karakter Dalam Mptode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Kadri Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Saptono, *Dimensi-demensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sulaima, Adibah. *Islamic Environment in Child Development According to the Views of Imam al-Ghazali*, *Mediterranean journal of social sciences*, Vol 5 No 29, 2014

*Arbain, Syeh Hawib Hamzah, Imroh Atul Musfirah*

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya Offset,2011.

Ulwan, Nashih Abdullah. *Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam*, Jakarta : Asy-Yifa, 2009.

Zakiah, Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 199